

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI &
UMKM DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DI
KECAMATAN NUNUKAN SELATAN, KABUPATEN NUNUKAN**
Yonathan Marthin¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan masyarakat (Kecamatan Nunukan selatan, Kabupaten Nunukan) dalam mengelola usaha kecil sehingga diperlukan Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM untuk memberikan Pelatihan – pelatihan dan bimbingan guna memberdayakan Usaha kecil dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yang menggambarkan peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM dalam pemberdayaan usaha kecil di Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan yang dilakukan melalui : pelatihan desain kemasan dan pengelolaan rumput laut, Memberikan pengajuan kredit ke Bank sebagai modal usaha kecil, Mempromosiakn dan menyediakan informasi pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM Kabupaten Nunukan dalam pemberdayaan usaha kecil berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari partisipasi para pelaku usaha kecil yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan, dan bimbingan serta para pelaku usaha yang berkeinginan mendapatkan sumber modal sebagai sumber modal untuk membuka usaha kecil, serta partisipasi dari para pelaku usaha kecil yang mengukiti expo atau pameran hasil produksi dari usaha kecil yang bertujuan memperkenalkan hasil usaha dan memasarkannya sehingga usaha kecil menjadi berkembang dan berlanjut guna memperbaiki perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Pemberdayaan, Usaha Kecil, Kabupaten Nunukan

Pendahuluan

Dalam menunjang ekonomi masyarakat, terutama dalam menggerakkan sektor riil, keberadaan dan peran Usaha Kecil merupakan realitas dalam kegiatan perekonomian khususnya di Kalimantan Timur yang sangat penting dan strategis. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penguatan ekonomi skala kecil yang di pandang menjadi salah satu prioritas yang harus dilakukan untuk menopang ekonomi yang kuat serta terciptanya fundamental ekonomi yang tangguh di wilayah ini.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : yonathan.marthin@yahoo.com

Usaha kecil menengah merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus di kembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha. Dengan demikian, kemampuan usaha kecil termasuk usaha tani dari waktu ke waktu perlu diperhatikan, karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dan menggantungkan diri dari sektor ini. Sementara itu pengembangan usaha kecil menghadapi berbagai masalah dan tantangan fundamental. Krisis ekonomi yang terjadi menimbulkan dampak yang serius bagi dunia usaha, termasuk usaha kecil. Tantangan ke depan dalam pengembangan usaha kecil juga dirasakan semakin besar dimana globalisasi ekonomi dan liberalisme perdagangan berlangsung lebih cepat bersamaan dengan pesatnya mobilisasi dana dan investasi dan semakin pendeknya daur hidup produk (*product life cycle*).

Industri kecil merupakan sektor yang mempunyai peluang dan potensial untuk di kembangkan Kalimantan Timur, mengingat usaha ini cukup banyak di geluti oleh penduduk Kalimantan Timur. Sehingga mempunyai keterkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan penduduk yang berpenghasilan rendah. Melimpahnya Sumber Daya Alam, besarnya potensi dan peluang usaha di Kalimantan Timur tentu saja menjadi daya dukung untuk memicu dunia usaha termasuk usaha kecil.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang di harapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat labil, selanjutnya peran adalah kekuasaan dan kekuasaan itu bekerja, baik secara organisasi dan organis. Peran memang benar-benar kekuasaan yang bekerja secara sadar dan hegemonis, meresap masuk dalam nilai yang diserap tanpa melihat dengan mata terbuka lagi.

Sudarhono (1998:15) mengatakan bahwa “peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku apa yang mesti dilakukan seseorang, yang menduduki posisi suatu jabatan”. Selanjutnya Sudarhono

(1998:3) juga mengatakan bahwa “peran dapat dijelaskan lewat beberapa cara.

Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula berasal dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang atau dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama.

Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial.

Ketiga, Suatu penjelasan yang bersifat operasional menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang di rancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu ‘penampilan atau unjuk peran’ (role performance). Hubungan antara pelaku (aktor) dan pasangan laku perannya (role partner) bersifat saling terkait dan saling mengisi; karena dalam konteks sosial, tak satu peran pun dapat berdiri sendiri tanpa yang lain”.

Pemberdayaan

Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengandung dua pengertian:

1. *To Give Ability or enable to*, yang di terjemahkan sebagai member kecakapan/kemampuan atau memungkinkan.
2. *To Give Power of Authority to*, yang berarti member kekuasaan.

Carlzon dan Macauley sebagaimana di kutip oleh Wasistiono (1998:46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.

Carver dan Clatter Back (1995:12) mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.

Menurut Shardlow (1998:32) pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Lembaga dan Organisasi

Lembaga menurut Horton (Nurcholis, 2005:117) adalah “suatu system norma yang dipakai untuk mencapai tujuan yang dirasa penting, atau kumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang terorganisir yang terpusat dalam kegiatan utama manusia (*system a norms to achieve some goal or activity that people feel is important or more formally, an organized cluster of folkways and mores centered around a major human activity*). Jadi, lembaga itu berupa norma-norma yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Norma-norma itu berupa kebiasaan (*folkways*) dan tata kelakuan (*mores*).

Lembaga adalah suatu proses yang terstruktur, yang dipakai orang untuk menyelenggarakan kegiatannya. Sistem aturan ini lalu dikonkritkan menjadi organisasi. Jadi, organisasi adalah wujud konkrit dari lembaga yang bersifat abstrak. Melalui wujud organisasi inilah, suatu lembaga menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah wadah berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama kemudian mengkoordinasikan diri dengan bekerja bersama-sama dengan merealisasikan tujuannya.

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut :

Organisasi menurut Stoner adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan menejer mengejar tujuan bersama.

Organisasi menurut James D Monney adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menurut Chester I Bernard merupakan suatu system aktifitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Kewirausahaan

Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk maupun jasa. Dengan kreatifitasnya seorang wirausahawan dapat menghasilkan suatu produk yang bernilai jual.

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang harus disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal kemampuan, dan pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengaalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang lain. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang di harapkan.

Menurut Peter F. Drucker (Dalam Mahmud Machfoedz 2005:12) mengatakan bahwa “Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”.

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Zimmerer (dalam Kasmir 2006:17) mengartikan “Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Seorang wirausahawan selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena merupakan factor kerugian selalu ada. Bahkan bagi seorang wirausahawan, semakin besar resiko kerugian yang di hadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang di dapat.

Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional merupakan pembahasan pengertian suatu konsep dengan menggunakan onsep lain. Berdasarkan pada uraian teori dan konsep, maka konsep dalam penelitian yaitu :

Peran Dinas perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM dalam pemberdayaan usaha kecil adalah suatu kegiatan dalam rangka memberikan latihan dan bimbingan kepada para pelaku usaha kecil untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru supaya dapat berhasil guna dalam mengembangkan usaha kecil oleh karena itu unsur pokok dari pemberdayaan adalah sikap dan kecakapan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variable yang di teliti.

Menurut Nazir (2003:78) “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Fokus Penelitian

1. Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM dalam pemberdayaan usaha kecil di Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan yaitu :
 - a. Melaksanakan pelatihan desain kemasan dan pengolahan rumput laut.
 - b. Memberikan pengajuan Kredit ke BANK sebagai modal usaha kecil.

- c. Mempromosikan dan menyediakan informasi pasar.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM dalam Pemberdayaan usaha kecil di Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitin ini ialah sumber data primer dan sumber data skunder :

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan key informan di pandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti secara langsung.

- a. *Key Informan* (informasi kunci) adalah informasi yang berkompeten dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi *key infoman* adalah Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Penajam Paser Utara.
- b. *Informan* (informasi) adalah orang yang berkompeten dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini ialah Sub Bagian Umum, Kepala Bidang Pendaftaran Penduduk, Kepala Bidang Pencatatan Sipil, Petugas Pelayanan yang Bertugas di *lobby*.
- c. Informasi lainnya yaitu, yang pemilihanya dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling* yaitu pemilihan informan secara kebetulan yaitu masyarakat yang sedang melaksanakan urusan pelayanan administrasi kependudukan (akte kelahiran, KTP, kartu kuning, akte kematian) pada saat penulis melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil data-data berupa dokumen-dokumen yang berasal dari kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Penajam Paser Utara.

Pemberdayaan Usaha Kecil melalui pelatihan desain kemasan dan pengelolaan rumput laut

Sesuai dengan penelitian yang di lakukan umumnya kualitas sumber daya manusia pelaku usaha kecil masih relatif rendah, yang di buktikan dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha yang masih bersifat

tradisional sehingga pengembangan usaha kecil dan menjalankan usaha kecil masih ada yang belum mengerti sehingga hasil usaha yang dihasilkan oleh para pelaku usaha kecil belum mengerti akan di buat seperti apa sehingga menarik para konsumen.

Pelatihan desain kemasan dan pengelolaan rumput laut yang di berikan pada usaha kecil bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku usaha kecil untuk membuat hasil usaha dapat bersaing dengan hasil usaha yang lain dan juga mengerti bagaimana mengelola rumput laut yang baik sehingga rumput laut yang di kelola menjadi baik. Dalam melakukan pelatihan desain kemasan dan pengelolaan rumput laut Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM juga memberikan pelatihan – pelatihan lain seperti mengorganisir dan memajemen usaha dengan baik. Hal ini di lakukan karena sumber daya manusia kurang memahami bagaimana mengorganisir dan memajemen usaha dengan baik.

Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM Kab. Nunukan dalam pemberdayaan usaha kecil melalui pelatihan desain kemasan dan pengelolaan rumput laut berjalan dengan sangat baik. Banyak para pelaku usaha yang menjadi mengerti bagaimana membuat hasil dari usaha kecil di kemas dengan baik agar dapat menarik perhatian dari pada konsumen. Hal ini terbukti dari banyak hasil industry usaha kecil yang di kemas dengan baik dan di pameran di UKM center yaitu tempat pameran atau tempat menjual hasil dari usaha kecil yang di sediakan oleh Disperindagkop. Selain pelatihan desain kemasan yang dilakukan oleh Disperindagkop juga melakukan pelatihan untuk mengelola rumput laut, banyak dari usaha kecil yang hasil dari rumput lautnya bingung untuk dikelola menjadi apa. Namun dengan adanya pelatihan pengelolaan yang berjalan dengan cukup baik, banyak para pelaku usaha kecil yang mengetahui bagaimana mengelola rumput laut agar dapat bernilai jual lebih. Hal ini terbukti dari banyak hasil usaha rumput laut yang dibuat berbagai macam seperti kerupuk rumput laut dan lain-lain. Pelatihan – pelatihan yang di lakukan oleh Disperindagkop dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterapkan pada usaha kecil karena Disperindagkop rutin melakukan pelatihan- pelatihan 4 kali dalam setahun sehingga banyak usaha kecil yang menjadi lebih maju.

Pemberdayaan usaha kecil melalui memberikan pengajuan kredit ke Bank sebagai modal usaha kecil

Dalam penelitian ini pada awalnya banyak para pelaku usaha kecil yang kesulitan dalam mendapatkan modal. Banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang di berikan dari pihak Bank. Dalam melakukan peminjaman kepada pihak Bank, para pelaku usaha harus

memenuhi langkah – langkah prosedur yang menjadi peraturan dari Bank. Pelaku usaha harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh Bank, Pemerintah hanya memberikan rekomendasi pada pelaku usaha kecil untuk mengajukan permohonan bantuan kepada Bank sebagai modal usaha.

Memberikan pengajuan kredit ke Bank sebagai modal usaha kecil dilakukan agar para pelaku usaha kecil yang kesulitan dalam modal untuk membuka usaha dapat di berikan kemudahan untuk meminjam bantuan ke Bank. Masyarakat selama ini hanya meminjam uang atau meminjam modal dari rentenir atau tempat menggadaikan barang sehingga mendapatkan pinjaman uang sebagai modal. Sehingga Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM melakukan pembinaan dalam langkah – langkah prosedur pengajuan kredit beserta penyuluhan tentang teknik mengelola kredit Bank yang sudah cair guna dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dan menumbuhkembangkan usaha para pelaku usaha kecil.

Pemberdayaan usaha kecil melalui mempromosikan dan menyediakan informasi pasar

Dalam penelitian ini awalnya banyak para pelaku usaha kecil yang mengetahui bagaimana hasil produksi mereka bisa di pasarkan secara tepat, karena keterbatasan dari informasi pasar. Selama ini usaha kecil lebih pandai memproduksi ketimbang memasarkan hasil dari usaha. Untuk meningkatkan kemampuan pemasaran, informasi mengenai pasar merupakan kebutuhan utama.

Pemberdayaan usaha kecil melalui mempromosikan hasil produksi dan memberikan informasi pasar sangat mempunyai peranan penting, dikarenakan dengan mempromosikan hasil produksi masyarakat dapat mengetahui hasil dari usaha kecil tersebut. Masyarakat dapat mengetahui dimana dan apa saja yang diproduksi oleh usaha kecil. Menyediakan informasi pasar bagi para pelaku usaha kecil juga sangat berperan dan berpengaruh kepada pendapatan dari usaha kecil. Usaha kecil yang bingung untuk memasarkan hasil usahanya dapat memperoleh informasi kemana hasil usaha tersebut akan di pasarkan tidak hanya menunggu konsumen datang ke tempat usaha kecil tersebut seperti yang selama ini dilakukan oleh para pelaku usaha kecil.

Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM Kab. Nunukan dalam mempromosikan dan menyediakan informasi pasar berjalan dengan sangat baik yang di buktikan dengan meningkatnya omzet pasar, kemudian dengan di selenggarakannya program pameran atau expo yang biasanya dilakukan 3 kali selama setahun. Dengan adanya usaha dari dinas dalam memberdayakan usaha kecil dengan memberikan informasi pasar dan

mempromosikan hasil usaha para pelaku usaha kecil sehingga usaha kecil dapat berkembang dengan baik.

Hambatan – hambatan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM dalam Pemberdayaan Usaha Kecil

Internal

Dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha kecil Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM mengalami hambatan – hambatan dalam proses pemberdayaan usaha kecil yang bersifat internal kurangnya aparatur dalam melaksanakan pelatihan dan bimbingan sehingga kurang efektif dan efisiennya dalam menjalankan perannya dalam memberdayakan usaha kecil.

Eksternal

Terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha besar. Keluhan yang sering kali di dengar terdapat dari banyaknya prosedur yang harus di ikuti dengan biaya yang cukup besar, di tambah dengan jangka waktu yang sangat lama untuk mendapatkan surat perijinan untuk mendirikan usaha. Hal ini terkait dengan kebijakan perekonomian pemerintah yang di nilai tidak memihak pada pelaku usaha kecil tetapi lebih mengakomodir kepentingan pada pengusaha besar.

Penutup

Berdasarkan uraian yang telah di penulis kemukakan pada bab sebelumnya, berikut ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelatihan desain kemasan dan pengelolaan rumput laut yang diberikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM dalam pemberdayaan usaha kecil berjalan dengan cukup baik yang membuat para pelaku usaha kecil dapat mengelola dan hasil yang di produksi dari usaha kecil jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga di sertai dengan pelatihan – pelatihan yang di berikan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM Kab. Nunukan seperti pelatihan untuk mengorganisir dan manajemen usaha kecil sehingga para pelaku usaha kecil mengerti bagaimana menjalankan usaha kecil sehingga memproduksi hasil yang mampu bersaing di pasaran.

Pengajuan kredit ke Bank yang di berikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM kepada usaha dalam upaya pemberdayaan pemberdayaan usaha kecil berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat usaha kecil yang belum bisa mendapatkan modal karena persyaratan dari Bank yang berat untuk di penuhi oleh para pelaku usaha kecil. Pemerintah memberikan rekomendasi pengajuan kredit ke Bank yang belum tentu persyaratan yang di berikan oleh pihak Bank dapat di penuhi oleh para pelaku

usaha. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM juga memberikan pengarahan mengenai prosedur untuk mengajukan permohonan pengajuan kredit Bank bagi pelaku usaha kecil serta melakukan penyuluhan mengenai teknik mengelola hasil dari peminjaman dari Bank. Pelaku usaha kecil juga mendapatkan pengarahan bagaimana mengelola hasil dari pinjaman yang di berikan dari Bank guna mengembangkan usaha kecil.

Kegiatan mempromosikan dan menyediakan informasi pasar yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM dalam pemberdayaan usaha kecil berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan promosi berupa penyelenggaraan pameran hasil produksi dari usaha kecil yang juga biasa di sebut expo dengan menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas selama pameran berlangsung. Dinas juga menyediakan UKM center yaitu tempat menjual hasil dari usaha kecil secara gratis. Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi & UMKM juga memberikan informasi kepada pelaku usaha kecil agar hasil dari usaha kecil dapat laku di pasaran tidak hanya di daerah local melainkan ke luar daerah serta luar negeri.

Hambatan – hambatan yang di hadapi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM Kabupaten Nunukan dalam proses pemberdayaan usaha kecil di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan yang termasuk dalam kendala internal yaitu kurangnya aparatur yang mengatur dan memberikan pelatihan – pelatihan serta bimbingan kepada pelaku usaha kecil jika dibandingkan dengan jumlah usaha kecil yang ada sehingga upaya yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Yang menjadi kendala eksternal yaitu persaingan yang kurang sehat antara pengusaha kecil, menengah dengan pengusaha – pengusaha besar serta sulit bagi usaha kecil untuk mendapat ijin membuka usaha yang di ikuti dengan jumlah biaya yang dikeluarkan cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, *Kewirausahaan*. 2007. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Anonim, *Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 33. 1/Kep/M.KUKM/IV/2003*
- Armansyah, A, Prabowo Teguh. 2006. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Inti.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2001. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Djiwandono, J. Soedradjad. 1992. *Perdagangan Dan Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Harmaizar, Z. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi : CV. Dian Anugrah Perkasa.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hendro. 2011. *Dasar – Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. 2006. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Miles, Matthew B.A. Michael Huberman,. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, UI Press, 1997
- Moleong, Lexy, J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morris, MJ. 1996. *Kiat Sukses Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Mulyanto Dede. 2006. *Usaha Kecil Dan Permasalahannya di Indonesia*. Bandung : Yayasan Akatiga.
- Narbuko Cholid, H Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara,
- Nazir, Moh. 2003 *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia, Jakarta, Indonesia.
- Prijono Onny, S, Pranarka, A, M, W.1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Jakarta : Centre For Strategic And International Studies.
- Soesilo, Iskandar, H. M, 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Di Indonesia*. Jakarta : PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Sudarhno, Edy. 1994. *Teori Peran, Konsep, Deviasi, dan Implikasinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif, Syahril. 1990. *Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja*. Padang : Pusat Penelitian Universitas Padang.
- Thoha, Mifta. 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius.